



PERANCANGAN “FANNY PACK” MULTIFUNGSI DENGAN GAYA POP ART

Hafis Nurkamidah,^{1*} Sekartaji Suminto S.Sn., M.Sn.,² Nor Jayadi, S.Sn., M.A.³

¹ Program Studi Desain Produk, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

² Program Studi Desain Produk, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

³ Program Studi Desain Produk, Institut Seni Indonesia, Yogyakarta, Indonesia

Abstract

Bags have the main function as packaging or containers for carrying or storing goods. However, over time, bags also have another function, namely to become one of the important products that support fashion needs. The design of this fanny pack product, named Palawa, raises the concept of complementary or high contrast in colors which targeting the millennial generation as their main target market. The method which used in this design is combination method or Mixed Methods by combining quantitative and qualitative methods. The choice of this method is considered relevant in the Palawa design because the use of combination design method will produce more comprehensive, valid, reliable, and objective data. The design of this fanny pack using canvas material which is intended to meet the needs of the millennial generation, by adding Javanese accents as an aesthetic of Palawa products that hopefully increase efforts to preserve culture.

Keywords: Bag, Fanny Pack, Pop Art, Aksara Jawa

ABSTRAK

Tas memiliki fungsi utama sebagai kemasan atau wadah untuk membawa atau menyimpan barang. Namun, dengan berjalannya waktu, tas juga memiliki fungsi lain yaitu menjadi salah satu produk penting yang menunjang kebutuhan fesyen. Perancangan produk fanny pack yang diberi nama Palawa ini mengangkat konsep warna komplementer atau high contrast yang menargetkan generasi milenial sebagai target utama pasar. Metode yang digunakan pada perancangan ini adalah metode kombinasi atau Mixed Methods dengan menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif. Pemilihan metode ini dirasa relevan pada perancangan Palawa karena pada metode perancangan kombinasi ini diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel, dan objektif. Perancangan fanny pack ini menggunakan material kanvas ini ditujukan untuk memenuhi kebutuhan yang sesuai dengan generasi milenial, dengan menambahkan aksen aksara Jawa sebagai estetika produk Palawa yang dapat meningkatkan upaya pelestarian budaya.

Kata Kunci: Tas, Fanny Pack, Pop Art, Aksara Jawa

1. Pendahuluan

Tas berdasarkan pengertiannya merupakan kemasan atau wadah yang dapat dibawa berpergian yang difungsikan untuk membawa barang. Pertumbuhan desain tas yang baik akan mempengaruhi harga jual, dan tentu saja hal ini dipengaruhi dengan adanya keinginan orang untuk mempunyai tas bukan hanya sebagai keperluan dan kebutuhan namun sebagai koleksi. Perkembangan tas yang semakin baik menyebabkan banyak kalangan menilai jika peminat tas tidak akan ada matinya. Hal ini terbukti dengan banyaknya tas-tas fesyen (*fashion*) yang banyak digandrungi oleh banyak peminatnya seperti desain tas bermerek Gucci, Fendi, Prada, Dior,

Chanel, dan lain-lain. Walaupun untuk memperoleh tas-tas bermerek kelas dunia tersebut, para konsumen harus mendapatkannya dengan harga tinggi.

Fanny pack, atau sering dikenal *belt bags*, *bum bags*, dan *hip bags* merebut perhatian pencinta *fashionable* dengan gayanya yang fungsional merupakan sebuah tas yang dikaitkan dengan strap yang menyerupai ikat pinggang memiliki cara dengan dikenakan di bagian pinggang. *Fanny pack* sudah ada sejak abad ke 15, metode mengenakan tas di bagian pinggang sudah dilakukan oleh orang Perancis yang pada awalnya merupakan tas digunakan para asisten rumah tangga untuk meletakkan berbagai keperluan seperti kunci, gunting, gembok dan semacamnya, dimana mereka mengaitkan sebuah tas kecil di ikat

pinggang mereka yang dinamakan Chatelaine. Seiring berjalannya waktu pada tahun 1954 *fanny pack* menjadi sebuah aksesoris yang memiliki banyak fungsi di bidang olahraga. Pada era 80-an *fanny pack* menjadi awal tren dan berevolusi sebagai produk fesyen hingga era 90-an.

Pada tahun 2016, *fanny pack* kembali dipopulerkan oleh Alexander Wang dengan menyajikan *fanny pack* yang lebih *fashionable* dan bisa digunakan di punggung atau melintang sehingga kembali menjadi tren fesyen. Pada tahun 2017 hingga saat ini *fanny pack* merupakan salah satu barang yang sebagian dimiliki oleh kalangan milenial. Berkat rumah mode seperti Gucci, Louis Vuitton, dan Alexander Wang, maka muncullah ide perancangan *fanny pack* yang ditujukan untuk kalangan milenial dengan mengusung tema *colorful* dan menerapkan unsur aksara Jawa sebagai aksan.

Penerapan aksara Jawa sebagai aksan dalam perancangan tas *fanny pack* merupakan sebuah upaya untuk melestarikan budaya, melihat dewasa ini sebagai masyarakat luas khususnya orang Jawa, kurang mengenal tulisan aksara Jawa. Selain itu penerapan aksara Jawa merupakan upaya sederhana untuk melakukan pendekatan budaya pada remaja maupun orang dewasa.

Ide kreatif tersebut didasari dari *survey* pengguna *fanny pack*. Langkah strategis yang dilakukan adalah dengan merancang *fanny pack* yang di dalamnya memuat aspek budaya berupa tulisan aksara Jawa. Harapannya, fase pengenalan ini akan membawa rasa penasaran remaja sehingga memiliki ketertarikan pada filosofi budaya Jawa.

Perancang memilih untuk menggunakan gaya *pop art* karena dirasa cukup mudah diminati oleh kalangan milenial di Indonesia. Hal tersebut juga sebagai salah satu ciri tersendiri untuk konsep perancangan. Gaya *pop art* identik dengan penggunaan warna komplementer atau *high contrast*. Tidak hanya gaya *pop art* rencana rancangan *fanny pack* juga akan mengkombinasikan unsur aksara Jawa pada beberapa bagian *fanny pack*, yang nantinya diharapkan menjadi tas yang mengusung konsep akulturasi dan budaya yaitu *pop art* dan aksara Jawa. Bentuk perancangan *fanny pack* unsur aksara Jawa ditampilkan dengan menggunakan teknik *grafir*.

Berdasarkan latar belakang diatas, perancang ingin menanggapi masalah tersebut dalam karya tugas akhir yang berjudul “Perancangan “*Fanny Pack*” Multifungsi dengan Gaya *Pop Art*” artikel yang berbentuk resensi buku, biografi, atau *feature* yang berasal dari pemikiran-pemikiran kritis, dapat disesuaikan dalam hal pengaturan sub-judulnya. Anda

diharapkan selalu mengontrol format tulisan anda pada menu *paragraph*.

2. Bahan

Bahan utama yang digunakan yaitu kanvas. Material kanvas digunakan untuk keseluruhan tas pinggang bagian luar. Untuk bagian dalam terdapat lapisan kain *furing*. Kanvas dipilih karena dirasa cocok untuk merancang *fanny pack* ini. Selain itu terdapat material tambahan yaitu kulit samak. Kulit samak digunakan sebagai media untuk menerapkan tulisan Jawa dengan teknik *grafir*.

Bahan pengumpulan data dengan kuesioner ini bersifat kuesioner kombinasi terbuka dan tertutup yang terdiri dari 32 pertanyaan yang dibagi menjadi dua sesi, pertama tentang pertanyaan seputar data pribadi dan karakteristik responden. Kedua berisi pertanyaan khusus tentang *fanny pack*, gaya *pop art*, serta aksara Jawa dan ketertarikan responden. Berikut ini merupakan hasil dari data yang didapatkan dari 125 responden yang terdiri dari berbagai latar belakang. Metode observasi dilakukan untuk mendapat data guna keperluan informasi untuk memperkuat gaya, bentuk, dan fungsi tas pinggang. Dokumentasi dilakukan untuk memperkuat data yang didapatkan dari observasi ataupun data dokumentasi mengenai tas pinggang.

3. Metode

Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kombinasi (*Mixed Methods*). Menurut Sugiyono (2011:404) bahwa, Metode penelitian kombinasi (*mixed methods*) adalah suatu metode penelitian yang mengkombinasikan atau menggabungkan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif. Tujuan pendekatan dalam penelitian ini adalah meneliti permasalahan yang dialami oleh para pengguna *fanny pack*.

Peneliti menggunakan metode *survey* dengan observasi dan melakukan kuisisioner mengenai perancangan *fanny pack* dengan menerapkan aksan aksara Jawa. Setelah mendapatkan data dari hasil kuisisioner maka data tersebut ditarik dipresentasikan untuk mengetahui jawaban tertinggi yang dipilih responden. Dan data tersebut dengan observasi, dan

survey untuk memperkuat data. Kemudian data tersebut dianalisis dan menjadi fokus perancangan.

4. Pembahasan

Seluruh konsep perancangan yang akan diterapkan dalam perancangan Palawa adalah menerapkan aksen aksara Jawa pada produk *fanny pack* sebagai salah satu tujuan upaya pelestarian budaya dan selain itu bertujuan mengedepankan bentuk serta kepraktisan fungsi. Warna yang diterapkan pada perancangan kali ini adalah komplementer atau *high kontras* namun tetap memadukan unsur estetika. Pemilihan gaya desain pada perancangan ini adalah gaya *pop art*.

Tahap perancangan berdasarkan hasil analisis yang dirumuskan, diteruskan dengan visualisasi gagasan dalam bentuk sketsa alternatif, kemudian ditetapkan pilihan sketsa terbaik sebagai acuan reka atau gambar teknik yang berguna bagi perwujudannya (Gustami, 2004: 31). Tahap perancangan adalah tahap menuangkan ide atau gagasan dari deskripsi verbal hasil analisis yang dilakukan. Perancangan harus mempertimbangkan beberapa aspek seperti material, teknik, proses, metode, konstruksi, estetika, dan warna.

Tahapan ini adalah tahap menuangkan gagasan yang telah diperoleh setelah melalui tahap kuesioner dan observasi sebelumnya. Divisualisasikan pada kertas gambar berupa rancangan awal dengan dua dimensi. Pembuatan beberapa sketsa alternatif untuk setiap rancangan kemudian dipilih sketsa terbaik dari keseluruhan sketsa alternatif tersebut.

Setelah terpilih sketsa terbaik yang mewakili setiap desain tas pinggang selanjutnya dilakukan pembuatan detail desain seperti rekayasa visual, gambar potongan, gambar teknik. Hal ini dilakukan untuk memudahkan dan sebagai acuan dalam perwujudan karya tas pinggang.

Pada tahap perancangan terdiri dari (1) aspek dalam perancangan tas pinggang meliputi aspek fungsi, ergonomi, estetika, bahan; (2) perancangan desain meliputi desain alternatif dan desain terpilih.

1. Nama Produk

Palawa diambil dari kata “Pallawa” merupakan aksara Kerajaan Pallawa yang asalnya dari Hindustan. Aksara Pallawa menjadi ibu dari semua aksara di Nusantara dengan ditemukannya prasasti Yupa di Kutai, Kalimantan Timur. Penggunaan nama Palawa pada produk

2. Latar Belakang Tercipta Produk

Berkaitan dari kecintaan terhadap sebuah budaya Jawa yaitu aksara Jawa di Indonesia, ide tersebut

akhirnya muncul dalam konsep perancangan produk tas pinggang dengan bertemakan *colorful*. Tujuan dari pembuatan konsep produk ini agar dengan mudah mengingat dan memperkenalkan kepada seluruh elemen masyarakat tentang beberapa budaya sejarah di Indonesia. Penggunaan bahan dasar dari tas pinggang Palawa ini menggunakan material kain kanvas.

3. Logo



Gambar 1. Logo Palawa, 2020
(Sumber: Hafis Nurkamidah)

Pada logo proyek ini terdapat dua model huruf yaitu huruf abjad dan huruf Jawa. Font yang digunakan *Times New Roman*. Garis kotak dan garis tengah diartikan sebagai sama dengan. Warna latar yang digunakan warna putih. Warna tulisan dominan hitam untuk memperjelas nama logo.

4. Tagline

Tagline yang digunakan pada perancangan Palawa adalah **Warnai Tampilanmu**. Masing-masing kata yang digunakan dalam tagline memiliki filosofi yang saling berkaitan dengan produk Palawa. Kata warnai dari kata dasar warna merupakan tampilan produk yang menerapkan warna-warna komplementer atau *high contrast*. Sedangkan tampilanmu atau tampil diartikan bahwa produk *fanny pack* dapat digunakan sebagai penunjang dalam setiap aktivitas.

5. Warna

Produk Palawa menggunakan konsep pada warna komplementer atau *high kontras*. Warna yang digunakan didominasi warna merah, kuning, dan biru. Selain itu menggunakan warna-warna campuran.

6. Gaya dan Tema

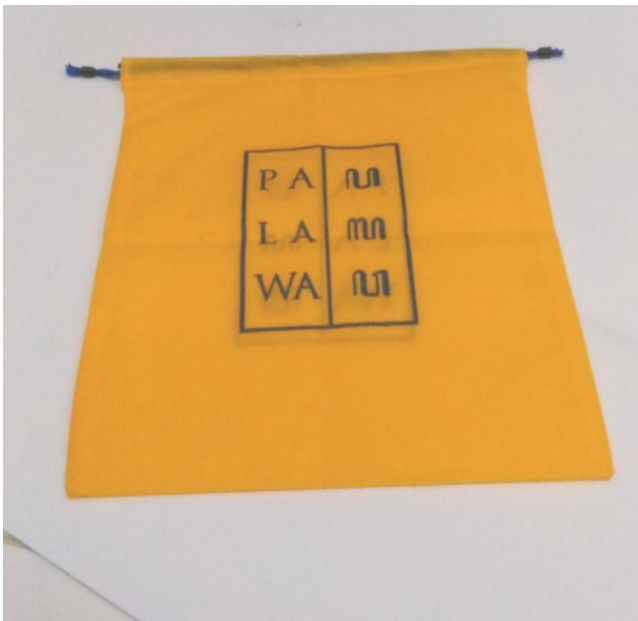
Gaya yang digunakan adalah gaya *pop art*, hal ini untuk mengadaptasi warna-warna komplementer atau *high contrast* yang akan diterapkan pada produk *fanny pack* yang akan dirancang.

Tema yang digunakan pada perancangan seri perdana tas pinggang Palawa adalah *colorful*.

7. Kemasan



Gambar 2. Box Packaging
(Sumber: Hafis Nurkamidah, 2020)



Gambar 3. Dust Bag
(Sumber: Hafis Nurkamidah, 2020)

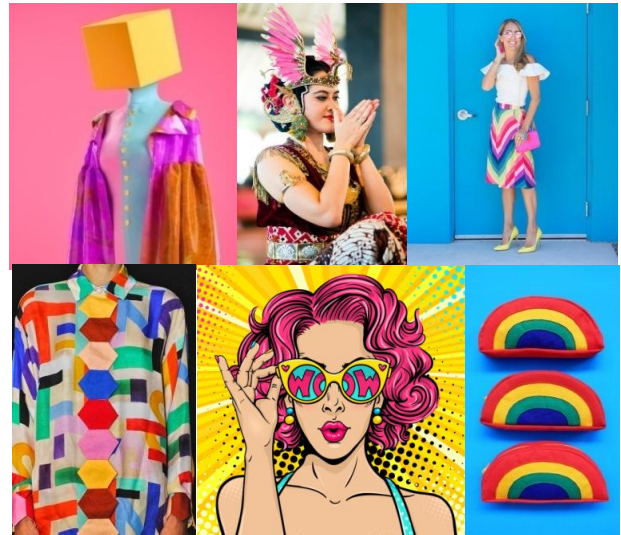
Terdapat desain rancangan untuk kemasan produk Palawa ini. *Packaging* menggunakan *box* yang terdapat logo Palawa pada bagian atas atau tutup *box*. Material yang digunakan pada *packaging* ini adalah karton dengan dimesi ukuran 40cm x 25cm x 10cm. Serta *dust bag* dari material furing berukuran 35cm x 30cm.

8. Dimensi

Untuk mendapatkan bentuk tas pinggang yang ergonomis, ditentukan dimensi tas pinggang yang telah mengikuti standar dalam produksi tas pinggang. Berikut ini merupakan dimensi yang digunakan dalam produk Palawa:

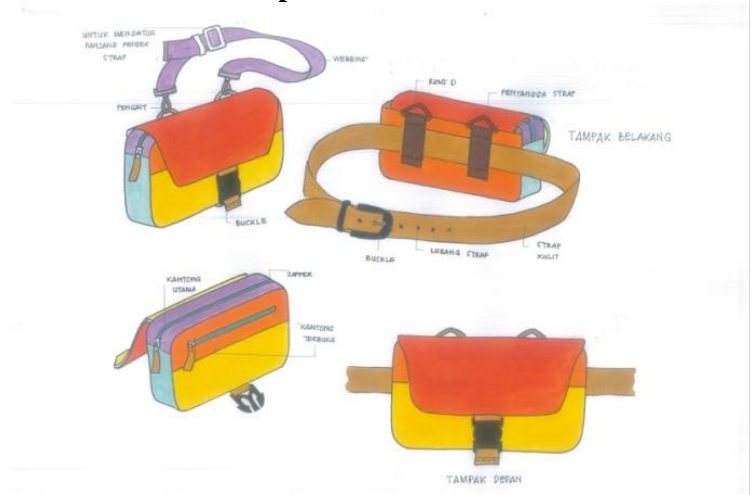
- a. Ukuran *Fanny Pack* : 24 x 7 x 16(cm)
- b. Material : Kanvas

9. Moodboard

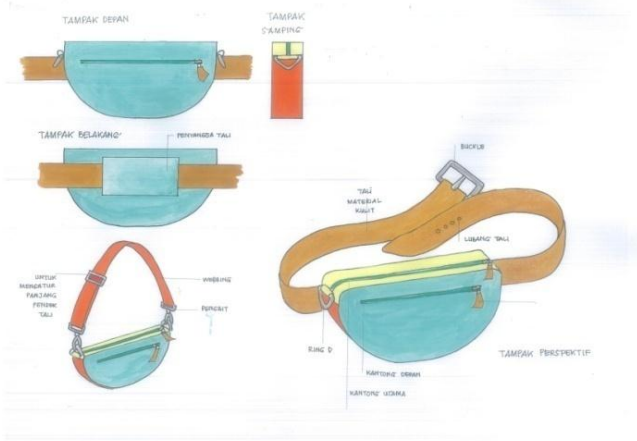


Gambar 4. Moodboard
(Sumber: Hafis Nurkamidah, 2020)

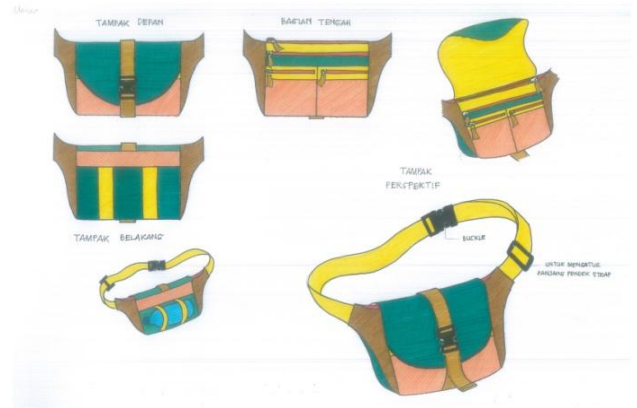
Sketsa Desain Terpilih



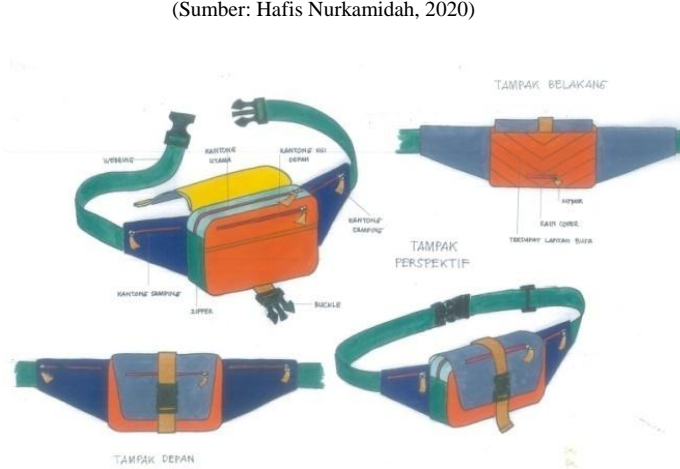
Gambar 5. Sketsa Desain Feminin 1
(Sumber: Hafis Nurkamidah, 2020)



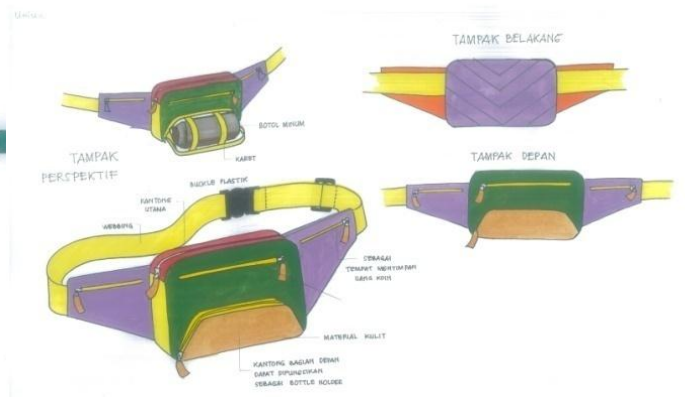
Gambar 6. Sketsa Desain Feminin 2
(Sumber: Hafis Nurkamidah, 2020)



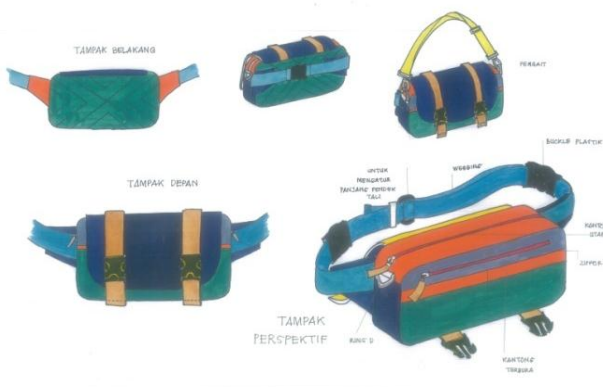
Gambar 9. Sketsa Desain Unisex 1
(Sumber: Hafis Nurkamidah, 2020)



Gambar 7. Sketsa Desain Maskulin 1
(Sumber: Hafis Nurkamidah, 2020)



Gambar 10. Sketsa Desain Unisex 2
(Sumber: Hafis Nurkamidah, 2020)



Gambar 8. Sketsa Desain Maskulin 2
(Sumber: Hafis Nurkamidah, 2020)

Model dan Render 3D



Gambar 11. Desain 3D Unisex 1
(Sumber: Hafis Nurkamidah, 2020)



Gambar 12. Desain 3D Unisex 2
(Sumber: Hafis Nurkamidah, 2020)



Gambar 13. Desain 3D Maskulin 1
(Sumber: Hafis Nurkamidah, 2020)



Gambar 14. Desain 3D Maskulin 2
(Sumber: Hafis Nurkamidah, 2020)



Gambar 15. Desain 3D Feminin 1
(Sumber: Hafis Nurkamidah, 2020)



Gambar 16. Desain 3D Feminin 2
(Sumber: Hafis Nurkamidah, 2020)

Proyek Desain

1. Empan Papan Fanny Pack



Gambar 17. *Empan Papan Fanny Pack*
(Sumber: Hafis Nurkamidah, 2020)

Tas pinggang ini dirancang sebagai tempat menyimpan barang-barang berharga seperti dompet, *smartphone*, *charger handphone*, *powerbank*, *passport*. Tas ini dapat digunakan oleh laki-laki maupun perempuan. Terdapat 1 kantong resleting utama, 3 kantong resleting di depan, 2 kantong resleting samping kanan dan kiri, dan 1 kantong terbuka di depan dan 1 tempat *bottle holder*.

2. Urip Urip Fanny Pack



Gambar 18. *Urip-Urip Fanny Pack*
(Sumber: Hafis Nurkamidah, 2020)

Tas pinggang ini dirancang untuk digunakan sebagai tempat menyimpan barang-barang berharga seperti dompet, *smartphone*, *charger handphone*, *powerbank*, *passport*. Tas ini dapat digunakan oleh laki-laki maupun perempuan. Terdapat 1 kantong resleting utama, 1 kantong resleting di depan, 1 kantong resleting multifungsi di depan, 1 kantong samping kanan dan kiri.

3. Lembah Manah Fanny Pack



Gambar 19. *Lembah Manah Fanny Pack*
(Sumber: Hafis Nurkamidah, 2020)

Tas pinggang ini dirancang untuk digunakan sebagai tempat menyimpan barang-barang berharga seperti dompet, *smartphone*, *charger handphone*, *powerbank*, *passport*. Tas ini dapat digunakan oleh laki-laki maupun perempuan. Terdapat 1 kantong resleting pada bagian penutup tas, 1 kantong resleting utama, 1 kantong resleting bagian depan, 1 kantong resleting samping kanan dan kiri, dan 1 kantong *raincover* pada bagian belakang tas.

4. Unggah Ungguh Fanny Pack



Gambar 20. *Unggah-Ungguh Fanny Pack*
(Sumber: Hafis Nurkamidah, 2020)

Tas pinggang ini dirancang untuk digunakan sebagai tempat menyimpan barang-barang berharga seperti dompet, *smartphone*, *charger handphone*, *powerbank*, *passport*. Tas ini dirancang untuk laki-laki. Terdapat 1 kantong resleting utama, 1 kantong resleting di depan dan 2 kantong terbuka di depan.

5. Migunani Fanny Pack



Gambar 21. Migunani Fanny Pack
(Sumber: Hafis Nurkamidah, 2020)

Tas pinggang ini dirancang untuk digunakan sebagai tempat menyimpan barang-barang berharga seperti dompet, *smartphone*, *charger handphone*, *powerbank*, *passport*. Tas ini dirancang untuk wanita. Terdapat 1 kantong resleting utama dan 1 kantong resleting di bagian depan.

6. Andhap Asor Fanny Pack



Gambar 22. Andhap Asor Fanny Pack
(Sumber: Hafis Nurkamidah, 2020)

Tas pinggang ini dirancang untuk digunakan sebagai tempat menyimpan barang-barang berharga seperti dompet, *smartphone*, *charger handphone*, *powerbank*, *passport*. Tas ini dirancang untuk perempuan. Terdapat 1 kantong resleting utama dan 1 kantong resleting di bagian depan tas.

5. Kesimpulan

Perancangan produk tas pinggang Palawa menggunakan metode desain kombinasi atau *Mixed Methods* yaitu penggabungan antara metode kuantitatif dan metode kualitatif untuk digunakan

secara bersama-sama dalam suatu kegiatan penelitian sehingga diperoleh data yang lebih komprehensif, valid, reliabel dan objektif.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang didapat dari observasi dan kuesioner yang dibuat untuk mendapatkan jawaban dan pernyataan dari responden calon konsumen, disimpulkan bahwa dalam merancang produk tas pinggang Palawa, yang menjadi prioritas utama adalah fungsi dan desain bentuk tas pinggang yang menarik serta cocok untuk digunakan kalangan generasi milenial yang sebagian besar adalah pelajar atau mahasiswa dan karyawan swasta. Prioritas selanjutnya adalah menentukan material yang unik dan awet untuk digunakan dalam perancangan tas pinggang, serta prioritas yang ketiga adalah menerapkan aksesoris aksara Jawa pada bagian strap atau tali dan sabuk.

Konsep produk Palawa adalah merancang tas pinggang yang menampilkan bentuk baru dengan gaya *pop art*. Produk Palawa juga memiliki ciri dan karakter yang inspirasinya bersumber dari budaya yaitu aksara Jawa. Hal ini membuat produk Palawa memiliki daya tarik, keunikan, dan nilai tersendiri untuk calon pembeli dan pemakainya.

Maka dari itu produk Palawa memiliki harapan besar melalui bentuk tas pinggang yang digunakan. Sehingga masyarakat Indonesia nantinya akan kembali menemukan wajah budaya nusantara Aksara Jawa. Melalui hal ini pula diharapkan masyarakat mulai mengetahui ragam budaya apa saja yang dimiliki oleh Indonesia dan mulai bangga dengan adanya budaya itu sendiri.

Daftar Pustaka

- Assaruri, Sofjan. 2015. "Manajemen Pemasaran, Edisi 15". (Jakarta: Rajawali Perseda).
- Kotler, Philip. Lane keller, Kevin. 2007. "Manajemen Pemasaran Edisi 12, Jilid 1". (Jakarta: Penerbit Erlanga).
- Sugiono. 2009. "Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D". (Bandung: Alfabeta).
- Sugono, D., dkk. (2008) *Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Keempat*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Tarwaka, Sholichul, Lilik Sudiajeng. 2004. *Ergonomi Untuk Keselamatan, Kesehatan Kerja dan Produktivitas*. Surakarta: UNIBA PRESS.

